

A. Accounting Theory: Concept and Importance -Dr. Mangu Ram dan Dr. Rahul Tapria

Akuntansi sering disebut sebagai "bahasa bisnis" karena perannya sebagai sistem pendukung keputusan utama dalam dunia bisnis. Setiap keputusan bisnis penting sangat bergantung pada informasi yang dihasilkan oleh akuntansi. Dahulu, akuntansi hanya sebatas pencatatan atau pembukuan, tetapi saat ini sudah berkembang menjadi alat penting yang membantu pengambilan keputusan secara terstruktur dan tepat dengan memanfaatkan teknologi dan software modern.

Teori akuntansi merupakan seperangkat ide atau prinsip yang secara logis menjelaskan dan memberikan kerangka acuan bagi praktek akuntansi. Teori ini memberikan alasan mengapa suatu metode akuntansi digunakan, misalnya kenapa suatu perusahaan menggunakan metode penilaian persediaan LIFO sedangkan perusahaan lain menggunakan FIFO. Teori akuntansi berfungsi untuk memahami dan mengembangkan praktek yang sudah ada agar lebih rasional dan efektif.

Teori tidak hanya menjelaskan praktek yang berjalan, tapi juga mendorong munculnya praktek baru.

1. Memberikan Rasionalisasi: Menyediakan alasan logis yang mendasari praktek-praktek akuntansi sehingga akuntan dapat lebih yakin dalam pengambilan keputusan.
2. Dinamis dan Fleksibel: Teori akuntansi harus bisa beradaptasi dengan perubahan bisnis dan lingkungan ekonomi.
3. Terverifikasi oleh Praktek: Teori diuji dalam praktek nyata dan jika ada perbedaan antara teori dan praktek, teori tersebut diperbaiki atau diganti.
4. Sistematis dan Koheren: Memiliki prinsip dan metodologi yang tersusun rapi dan mudah dipahami.
5. Mampu Memprediksi: Teori yang baik bisa meramalkan bagaimana proses atau kejadian akuntansi berlangsung.

Teori akuntansi terdiri dari lima elemen utama:

1. Tujuan Laporan Keuangan: Memastikan laporan dapat memenuhi kebutuhan pengguna.
2. Postulat atau Asumsi Akuntansi: Seperti asumsi entitas bisnis, kelangsungan usaha (going concern), periode akuntansi, dan satuan pengukuran.
3. Konsep Teoritis: Contoh seperti teori kepemilikan, entitas, dan dana.
4. Prinsip-Prinsip Akuntansi: Seperti prinsip biaya, pendapatan, konsistensi, objektivitas, dan konservatisme.
5. Teknik Akuntansi: Metode dan cara yang dipakai untuk mencatat dan menyajikan informasi keuangan.

Teori akuntansi terbagi menjadi tiga jenis utama:

1. Teori Struktur Akuntansi (Klasik): Fokus pada menjelaskan praktek akuntansi yang ada dan berusaha menciptakan standar yang seragam. Namun, cenderung kurang fleksibel dan kurang memperhatikan kegunaan informasi yang dihasilkan.

2. Teori Interpretasi: Berusaha menjelaskan makna dan dampak praktek akuntansi pada pengguna informasi. Fokus pada penerimaan dan pemahaman informasi yang sesungguhnya.
3. Teori Kegunaan Keputusan (Decision-Usefulness): Menekankan pada manfaat informasi bagi pengambil keputusan, seperti investor dan kreditur. Informasi harus relevan dan berguna agar mempengaruhi keputusan ekonomi secara rasional.

B. An Introduction to Accounting Theory

Jurnal ini membahas pengantar teori akuntansi yang menyoroti pentingnya teori dalam memahami dan membuat aturan akuntansi serta hubungannya dengan proses pembuatan kebijakan akuntansi dan praktik pelaporan keuangan. Teori akuntansi tidak hanya sekadar aturan yang benar atau salah, melainkan juga berkaitan dengan "realitas sosial" di mana angka akuntansi memiliki dampak nyata, seperti pengaruh pada pembayaran pajak, evaluasi kinerja manajemen, pembayaran dividen, dan nilai saham perusahaan.

Jurnal ini menekankan bahwa nilai dalam akuntansi dapat bervariasi, misalnya nilai penggantian (entry value), nilai likuidasi (exit value), dan biaya historis yang masing-masing memiliki relevansi dan kendala pengukuran. Pilihan nilai ini dan proses pengukuran termasuk dalam ranah teori akuntansi, yang juga mempertimbangkan tujuan pengguna informasi, biaya pengukuran, dan kesesuaian informasi.

Hubungan antara teori akuntansi dan proses pembuatan standar (standard setting) digambarkan sebagai interaksi kompleks antara faktor ekonomi, politik, dan teori akuntansi itu sendiri. Organisasi seperti FASB dan SEC memainkan peranan penting dalam menetapkan standar yang dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut.

Pengukuran adalah bagian penting dari teori akuntansi, didefinisikan sebagai pemberian angka untuk sifat-sifat objek ekonomi. Pengukuran dapat bersifat langsung atau tidak langsung, serta berupa pengukuran untuk menilai kondisi saat ini maupun untuk memprediksi kondisi masa depan. Terdapat beberapa skala pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, seperti nominal, ordinal, interval, dan rasio. Pengukuran dalam akuntansi juga dibahas dari segi kualitas seperti objektivitas (verifiabilitas), bias, ketepatan waktu, dan biaya.

Jurnal juga menguraikan berbagai sistem penilaian dalam akuntansi, termasuk:

1. Biaya Historis, yang paling umum digunakan meskipun memiliki keterbatasan selama masa inflasi.
2. Penyesuaian Tingkat Harga Umum, yang mengatasi masalah nilai uang yang berubah sepanjang waktu dengan menyesuaikan nilai historis menggunakan indeks harga.
3. Nilai Keluar (Exit Value) dan Nilai Penggantian (Replacement Cost or Entry Value), yang merupakan pendekatan nilai pasar terkini dengan fokus yang berbeda—keluar untuk nilai realisasi bersih dan penggantian untuk biaya membeli aset baru sejenis.
4. Diskonto Arus Kas (Discounted Cash Flows), pendekatan teoritis yang menghitung nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diharapkan, meskipun sulit diterapkan secara praktis.